BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu upaya yang sengaja dilakukan pelajar atau orang lain untuk mengarahkan dan mengelola situasi belajar agar dapat meraih hasil belajar yang diinginkan (Laska dalam Arif, 2007:15). Pendidikan sebagai proses pembelajaran tentang bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan mempunyai peran dalam pembentukan dan pengembangan potensi dalam diri manusia agar memliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya itu, Pendidikan juga mampu membentuk manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian baik serta berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan biasanya dilakukan dengan bimbingan orang lain, contoh pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak terbatas pada pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan merupakan suatu proses sepanjang hidup yang bisa dilakukan di berbagai lingkungan dalam kondisi maupun situasi yang beragam.

Kualitas suatu bangsa atau negara bisa dilihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut, tapi itu hanya salah satu faktornya. Masih banyak sekali faktor untuk mengukur suatu negara itu dikatakan berkualitas atau tidak. Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Pengertian kurikulum secara umum merupakan seperangkat peraturan yang dijadikan pedoman untuk

kegiatan belajar mengajar. Biasanya terdiri dari isi dan bahan ajar yang berapa lama penerapannya tidak ditentukan. Kurikulum di Indonesia sendiri sudah mengalami perubahan sebanyak sebelas kali, yang terakhir adalah perubahan kurikulum yang mulanya pada tahun 2006 diberlakukan Kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada tahun 2013 berubah menjadi Kurikulum 2013 yang berlaku hingga sekarang ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi maksudnya tidak hanya menekankan kepada pengusaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukkan karakter siswa. Karakteristik kurikulum 2013 adalah dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal pengalaman belajar yang didapatkan, peserta didik akan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum 2013 akan saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan setiap jenjang pendidikan akan saling memperkuat dan memperkaya pengetahuan yang ada di dalamnya.

Pemerintah sendiri telah mengatur pendidikan di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan sekelompok orang untuk mengadakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yang berupa

pengendalian diri, kepribadian yang bagus, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu suatu proses belajar siswa untuk mencapai kompetensi tujuan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana, media, serta lingkungan. Agar pembelajaran dapat menacapai tujuan yang diinginkan, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri.

Pengertian guru sendiri menurut Suparlan (2006: 10) merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan bakat atau potensi dalam dirinya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada interaksi guru sebagai pendidik dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa akan muncul apabila guru dapat mengelola kelasnya dengan baik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD 4 Gribig dengan guru kelas IV, menunjukkan bahwa guru masih kesulitan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar proses yang ditentukan karena terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan membaca. Akibatnya siswa masih kesulitan dan belum berani untuk membaca di depan kelas. Guru juga menyatakan bahwa timbul beberapa masalah dalam penerapan kurikulum 2013 diantaranya adalah penjembatan yang kurang sesuai antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya contohnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS, materi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013 tidak seluas dengan kurikulum sebelumnya dan rendahnya sumber media yang mampu menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan guru, siswa juga cenderung hanya memanfaatkan waktu yang ada di sekolah tanpa mengembangkan materi tambahan untuk memperluas wawasan di luar jam pelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2018 juga menunjukkan bahwa guru ketika menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa berbicara sendiri. Guru belum melakukan inovasi dalam menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan media gambar dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah sehingga guru sulit memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IV SD 4 Gribig menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa bosan karena guru tidak menggunakan media yang menarik hanya menggunakan beberapa gambar yang sudah tertempel di dalam kelas. Siswa juga mengaku bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran hanya berkelompok itu saja tidak sering. Pembelajaran di kelas juga hanya berisi hafalan-hafalan saja. Siswa mengatakan bahwa mereka lebih suka menggunakan media gambar-gambar yang menarik dan belajar di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2018 juga ditemukan beberapa masalah yang muncul pada siswa kelas IV yaitu guru kurang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa berbicara sendiri. Setelah itu guru hanya memberikan tugas yang ada di lembar kerja siswa. Siswa juga cenderung merasa bosan dan sulit dimengerti pada mata pelajaran yang bersifat hafalan dan teori yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS.

Muatan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS bagi siswa SD 4 Gribig yang sulit dipahami yaitu terletak pada sumber materi dan media yang kurang. Materi yang sulit dipahami dalam mata pelajaran IPS yaitu terdapat pada materi sumber daya alam terutama dalam hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Belum digunakannya contoh nyata di lingkungan sekitar sehinggu siswa sulit untuk memahami. Sedangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi. Dalam mengidentifikasi tentang ciri-ciri puisi ataupun dalam pembuatan puisi itu sendiri.

Beberapa siswa juga masih malu-malu dan belum berani membacakan puisi di depan kelas karena belum terbiasa.

Berdasarkan daftar nilai yang diberikan oleh guru kelas IV SD 4 Gribig ditemukan bahwa nilai hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS belum optimal. Dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS yang telah ditetapkan, hanya terdapat 7 orang siswa dari jumlah keseluruhan 16 siswa yang tuntas dan mendapat nilai lebih dari 70 (KKM) dengan persentase 44% sedangkan siswa yang tidak tuntas dengan mendapat nilai kurang dari sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 56%. Persentase 56% ini dalam kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa menurut Kunandar (2015: 235) masuk dalam kategori sangat kurang. Karena keterbatasan siswa juga sebagian siswa dari 16 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah. Orang tua siswa sebagian dari golongan menengah ke bawah sehingga sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk membimbing anak-anaknya. Beberapa permasalah yang telah dijabarkan di atas mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai pengetahuan di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut karena dalam kegiatan belajar

mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk itu, dalam hal ini guru dan kepala sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena guru dan kepala sekolah merupakan fasilitator dan penyampai materi kepada siswa, khususnya dalam penentuan model dan media pembelajaran yang nantinya akan sangat berpengaruh.

Penentuan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar suatu pembelajaran merupakan modal awal dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model dan media pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai (Joyce dalam Trianto, 2007:5). Agar pembelajaran berhasil seorang guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kondisi kelas tersebut. Dengan kata lain, guru harus memiliki model yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Selain itu,

media pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang tak kalah pentingnya dalam suatu proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang disarankan penulis di sini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berfokus pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam langkah model pembelajaran ini terdapat kerjasama antar siswa. Selain itu juga mampu memberikan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu untuk menunggu dan berpikir pada proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interkasi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013: 206)

Shoimin (2014: 208) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana daripada model-model lainnya karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengelompokkan para siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Beberapa keunggulan dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* ini adalah memberikan kesempatan untuk berkelompok hanya dua orang, karena jika terlalu banyak orang dalam kelompok para siswa akan berbiacara dengan teman lainnya dan tidak fokus mengerjakan. Keunggulan lainnya adalah

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk merespon pertanyaan dengan sistem waktu tunggu.

Keunggulan dari model pembelajaran *Think Pair Share* dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkatan sekolah dasar. Hal ini terbukti dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I diperoleh hasil sebesar 52,7% sedangkan pada siklus II diperoleh 91,1%. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Permitasari (2012) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang diketahui berdasarkan nilai rata-rata siswa dari tes yang dilakukan di setiap akhir siklus sebesar 67,42 pada siklus pertama dan meningkat menjadi 71,82 pada siklus kedua.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa peneliti juga menyarankan media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan, karena cara belajar setiap siswa berbeda.

Pemilihan penggunaan komik strip dikarenakan selama ini dalam pembelajaran tersebut belum pernah digunakan, sehingga diharapkan mampu menarik minat siswa. Media komik strip juga diharapkan lebih menarik dan menghibur sehingga siswa lebih perhatian dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut kegiatan belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dimiliki siswa.

Enterprise (2011: 37) mengatakan bahwa komik strip merupakan jenis komik yang berupa potongan-potongan gambar yang disusun sedemikian rupa secara rapi sehingga membentuk sebuah cerita. Komik biasanya diidentikkan dengan anak-anak karena komik-komik yang beredar sekarang ini bercerita tentang tokoh-tokoh kartun. Akan tetapi saat ini juga sudah banyak komik yang bisa dinikmati oleh kaum remaja, dewasa, ataupun orang tua.

Komik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komik strip yang berisi potongan-potongan gambar dalam kotak-kotak, dan di dalamnya terdapat balon-balon untuk menuliskan percakapan yang akan digambar dalam kertas gambar ukuran A4. Cerita yang digunakan dalam komik ini adalah cerita tentang materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu puisi dan materi pelajaran IPS yaitu sumber daya alam. Keunggulan penggunaan media komik strip sendiri adalah dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, membuat siswa lebih tertarik dalam membaca dan siswa tidak mudah bosan.

Penggunaan media komik strip ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembuktian dari penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa presentase ketuntasan secara individual meningkat dari 13 siswa menjadi 22 siswa yang tuntas belajar, presentase ketuntasan clasikal pun meningkat dari 50% menjadi 90% dan jumlah keseuaian aktivitas guru dan siswa meningkat dari 5 aktivitas yang sesuai pada siklus I menjadi 8 aktivitas pada siklus II, lalu pada siklus III meningkat menjadi 10 aktivitas yang sesuai dari 10 aktivitas yang direncanakan.

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan di atas untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan media pembelajaran akan menggunakan komik strip. Melalui penerapan model pembelajaran yang dipadukan dengan media komik strip, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Komik Strip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Cita-Citaku Muatan Bahasa Indonesia dan IPS Kelas IV SD 4 Gribig Kudus".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tema cita-citaku menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media komik strip dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media komik strip untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema cita-citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan

media komik strip untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema berbagai pekerjaan muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tema cita-citaku menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media komik strip dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media komik strip untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema cita-citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran tematik intergratik di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu dapat menumbuhkan keaktifan serta mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat yang dapat diambil bagi guru adalah untuk menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Selain itu manfaat lainnya yaitu dapat menambah wawasan tentang media komik strip.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran di Sekolah dasar yang dapat digunakan Kepala Sekolah dan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini tentang peningkatan pembelajaran Tema Cita-Citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS melalui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media komik strip.
2. Tempat penelitian ini adalah di SD 4 Gribig, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD 4 Gribig Kudus pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.
4. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD 4 Gribig Kudus tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.
5. Acuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurikulum 2013 pada tema Cita-Citaku muatan Bahasa Indonesia dan IPS. Kompetensi inti yang digunakan pada penelitian ini meliputi, (1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. (2) Memiliki perilaku jujur,

disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. (4) Menyajikan pengetahuan faktuan dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Dengan Kompetensi Dasar muatan Bahasa Indonesia yang berbunyi 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Sedangkan Kompetensi Dasar Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial berbunyi 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkatkota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Sedangkan indikator untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.6.1 Mengidentifikasikan ciri-ciri puisi 3.6.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci. Untuk muatan pembelajaran IPS 3.1.2 Mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar

dan 3.1.2 Memaparkan hubungan antara karakteristik ruang dengan sumber daya alam yang ada di lingkungannya.

6. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media komik strip untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema Cita-Citaku muatan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.6 Definisi Operasional

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti perlu memberikan gambaran yang jelas tentang maksud judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan ataupun unsur kesamaan dari penelitian yang lain. Judul dari penelitian tindakan kelas ini adalah "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Komik Strip untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Cita-Citaku Muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada Siswa Kelas IV SD 4 Gribig". Untuk itu peneliti menjabarkan pengertiannya agar diperoleh kejelasan untuk memahami judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa yaitu cara berpikir secara berpasangan dan berdiskusi sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi untuk belajar. Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berpikir, berpendapat dan saling membantu. Model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahapan yaitu yang pertama tahap *think*, siswa diberi waktu tunggu untuk menjawab pertanyaan

yang diajukan oleh guru. Tahap kedua adalah *pair*, dalam tahap ini siswa diminta untuk berpasangan atau berkelompok dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi. Tahap yang ketiga adalah tahap *share*, tahap ini melatih kepercayaan diri siswa, karena dalam tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

1.6.2 Media komik strip

Komik strip adalah gambar yang disusun dalam kotak-kotak yang berurutan sehingga membentuk sebuah cerita kemudian di sediakan balon-balon untuk menuliskan percakapan di dalamnya. Komik strip di dalam penelitian ini berceritakan tentang tema cita-citaku.

1.6.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil atau perubahan–perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan siswa di akhir pembelajaran.

1.6.4 Ketrampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar bagi guru perlu diperhatikan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat yang penting agar guru bisa menerpakan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Berikut adalah 5 keterampilan dasar mengajar guru yang meliputi: (1) keterampilan dasar bertanya; (2) keterampilan dasar memberikan *reinforcement*; (3) keterampilan variasi stimulus, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; dan (5) keterampilan mengelola kelas.

1.6.5 Pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema Cita-Citaku yang akan digunakan dalam penelitian memuat tentang menggali isi dan amanat puisi serta melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

1.6.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial di dalam masyarakat. Bidang-bidang ilmu diantaranya adalah ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, politik dan hukum, psikologi sosial dan filsafat. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema Cita-Citaku yang akan digunakan dalam penelitian memuat tentang karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Beberapa kegiatan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah dalam bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.